

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada bagian ini, akan dibahas tahap –tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis mengenai “Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan *Rerangka Integrated Reporting*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing – masing perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar berjumlah 52 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria, maka data yang diperoleh sampel akhir selama tiga periode sebanyak 39 perusahaan. Berikut ini kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel :

**Tabel 4.1 Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	52
2	Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> dan <i>delisting</i> periode 2016-2018	(7)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> lengkap periode 2016-2018	(2)
4	<i>Annual report</i> yang tidak terbaca atau rusak	(1)
5	Perusahaan pertambangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(29)
Total sampel penelitian		13
Tahun Pengamatan 2016-2018		3
Jumlah sampel yang digunakan		39

Sumber: IDX 2016-2018 dan web perusahaan

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti. Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi data yang dijadikan sampel penelitian serta memberikan gambaran atau informasi suatu data mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2:

**Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	39	,200	,667	,39443	,097521
KA	39	0	1	,87	,339
KM	39	,000	,551	,07532	,160757
KI	39	,000	,974	,59554	,264709
IR	39	,105	,877	,54746	,200070
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Olah Data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Dewan Komisaris Independen

Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2016-2018. Variabel dependen untuk Dewan Komisaris Independen diperoleh nilai minimum sebesar 0,200 dan nilai maximum sebesar 0,667. Perusahaan pertambangan yang memiliki Dewan Komisaris Independen terendah yaitu perusahaan Timah Tbk, sedangkan perusahaan pertambangan yang memiliki Dewan Komisaris Independen tertinggi yaitu perusahaan Ratu Prabu Energy Tbk dan Bara Jaya Internasional Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,39443 dengan standar deviasi sebesar 0,097521.

2) Komite Audit

Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2016-2018. Variabel dependen untuk Komite Audit diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 1. Perusahaan pertambangan yang memiliki Komite Audit terendah yaitu perusahaan Citatah Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,87 dengan standar deviasi sebesar 0,339.

3) Kepemilikan Manajerial

Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2016-2018. Variabel dependen untuk Kepemilikan Manajerial diperoleh nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maximum sebesar 0,551, serta nilai rata-rata sebesar 0,07532 dengan standar deviasi sebesar 0,160757.

4) Kepemilikan Institusional

Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2016-2018. Variabel dependen untuk Kepemilikan Institusional diperoleh nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maximum sebesar 0,974, serta nilai rata-rata sebesar 0,59554 dengan standar deviasi sebesar 0,264709.

5) *Integrated Reporting* (IR)

Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2016-2018. Variabel dependen untuk IR diperoleh nilai minimum sebesar 0,105 dan nilai maximum sebesar 0,877. Perusahaan pertambangan yang memiliki IR terendah yaitu perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk, sedangkan perusahaan pertambangan yang memiliki IR tertinggi yaitu perusahaan Aneka Tambang Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,54746 dengan standar deviasi sebesar 0,200070.

#### 4.2.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji teknik kolmogrov-smirnov.

**Tabel 4.3 Uji kolmogrov-smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,17018871
	Absolute	,080
Most Extreme Differences	Positive	,080
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,498
Asymp. Sig. (2-tailed)		,965

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan tes kolmogrov-smirnov diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,965 > 0,05$ . Maka model regresi berdistribusi normal.

#### 4.2.3 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila hasil penelitian menunjukkan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) 10 berarti ada multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF  $< 10$  berarti tidak ada multikolinieritas.

**Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,758	,196		3,867	,000		
	DKI	-,403	,307	-,197	-1,313	,198	,949	1,054
	KA	,004	,089	,007	,048	,962	,946	1,057
	KM	-,644	,278	-,517	-2,319	,027	,428	2,338
	KI	-,012	,168	-,016	-,070	,945	,431	2,321

a. Dependent Variable: IR

Sumber: Olah Data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.4 diatas menghasilkan tidak ada nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dan model regresi.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi sehingga prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik dan dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Hasil uji autokorelasi dikatakan bebas apabila nilai signifikan > 0,05. Pada pengujian penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin Watson.

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,526 <sup>a</sup>	,276	,191	,179922	2,190

a. Predictors: (Constant), KI, DKI, KA, KM

b. Dependent Variable: IR

Sumber: Olah Data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson diperoleh nilai DW dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05 atau 5%. Jumlah sampel ( $n= 39$ ) dan jumlah variabel independen sebanyak 4 ( $K=4$  jadi nilai  $K-1=3$ ). Sehingga dapat diperoleh nilai  $d_l$  1,328 dan nilai  $d_u$  1,657. Sesuai dengan pengujian  $d > d_l$  , yaitu  $2,190 > 1,328$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari Autokorelasi positif dan negatif, serta layak digunakan.

#### 4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Park untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,073	,030		2,452	,019
DKI	,003	,047	,012	,073	,942
1 KA	-,030	,013	-,353	-2,222	,033
KM	-,017	,042	-,097	-,409	,685
KI	-,032	,026	-,292	-1,243	,222

a. Dependent Variable: Lnei

Sumber: Olah Data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dapat terlihat dari nilai signifikan lebih dari 0,05 atau 5%.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda merupakan studi ketergantungan pada suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Formulasi untuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$IR = + 1DKI + 2JKA + 3JKM + 4JKI +$$

Keterangan :

Y	: Integrated Reporting (IR)
	: Nilai Konstanta
1, 2, 3, 4	: Koefisien Regresi
DKI	: Dewan Komisaris Independen
JKA	: Jumlah Komite Audit
JKM	: Jumlah Kepemilikan Manajerial
JKI	: Jumlah Kepemilikan Institusional
e	: Koefisien gangguan/error

**Tabel 4.7 Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,758	,196		3,867	,000
1	DKI	-,403	,307	-,197	-1,313	,198
	KA	,004	,089	,007	,048	,962
	KM	-,644	,278	-,517	-2,319	,027
	KI	-,012	,168	-,016	-,070	,945

a. Dependent Variable: IR

Sumber: Olah Data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa dan koefisien  $1+ 2+ 3+ 4$  maka persamaan regresinya adalah:

$$IR = 0,758 + 0,403DKI + 0,004KA + 0,644KM + 0,012KI + e$$

Dari hasil persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris independen terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting* sebesar 0,403 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan dewan komisaris independen sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting* sebesar 0,403.
2. Nilai koefisien regresi variabel komite audit terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting* sebesar 0,004 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan komite audit sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting* sebesar 0,004.
3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting* sebesar 0,644 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting* sebesar 0,644.
4. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting* sebesar 0,012 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting* sebesar 0,012.

#### 4.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi penurunan variabel depeden sebagai akibat penggunaan variabel – variabel independen dalam model

regresi. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati angka satu, maka variabel independen semakin mempunyai pengaruh kuat.

**Tabel 4.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,526 <sup>a</sup>	,276	,191	,179922

a. Predictors: (Constant), KI, DKI, KA, KM

b. Dependent Variable: IR

Sumber: Olah Data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil pengujian hipotesis determinasi menyatakan bahwa nilai R square sebesar 0,276 yang menunjukkan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 27,6%. Sedangkan sisanya sebesar 72,4% dijelaskan oleh variabel lain atau diluar model regresi.

#### 4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji atau mengukur signifikansi model regresi secara keseluruhan. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai  $p$ -value lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  maka model regresi tersebut dapat dikatakan layak dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka model dikatakan tidak layak atau signifikan  $> 0,05$ .

**Tabel 4.9 Uji Kelayakan Model**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,420	4	,105	3,247	,023 <sup>b</sup>
	Residual	1,101	34	,032		
	Total	1,521	38			

a. Dependent Variable: IR

b. Predictors: (Constant), KI, DKI, KA, KM

Sumber: Olah Data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,023 yang berarti bahwa kelayakan model menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,247 dengan signifikan 0,023, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  untuk penelitian ini adalah 2,61 dengan signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *integrated reporting* yang diproyeksikan dengan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh dan signifikan dalam mengukur *integrated reporting* karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,247 > 2,61$ ) dan penelitian lebih kecil dari 0,05 ( $0,023 < 0,05$ ).

#### 4.3.4 Uji T

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Apabila  $H_a$  diterima, maka variabel independen dalam model ini secara parsial berpengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka IR.

**Tabel 4.10 Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,758	,196		3,867	,000
DKI	-,403	,307	-,197	-1,313	,198
KA	,004	,089	,007	,048	,962
KM	-,644	,278	-,517	-2,319	,027
KI	-,012	,168	-,016	-,070	,945

a. Dependent Variable: IR

Sumber: Olah Data SPSS V.20, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan hasil pengujian tersebut sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel dewan komisaris independen ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,198 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat

- pengaruh dewan komisaris independen terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting*.
2. Hasil untuk variabel komite audit (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,962 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a_2}$  ditolak dan menerima  $H_{o_2}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting*.
  3. Hasil untuk variabel kepemilikan manajerial (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,027 < 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a_3}$  diterima dan menolak  $H_{o_3}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting*.
  4. Hasil untuk variabel kepemilikan institusional (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,945 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis (H4) yaitu  $H_{a_4}$  ditolak dan menerima  $H_{o_4}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting*.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting*. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya fungsi pengawasan dan keputusan oleh dewan komisaris independen yang tidak berjalan dengan baik. Pengawasan yang tidak baik akan menyebabkan pengungkapan informasi perusahaan yang tidak menyeluruh kepada pemegang saham, sehingga akan mempengaruhi tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting*.

Menurut Fitria (2017) dewan komisaris independen berperan dalam menyeimbangkan pengambilan keputusan dewan komisaris. Selain itu dewan komisaris juga memiliki kewajiban dalam mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Qashash (2019), yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*. Hal ini disebabkan karena dewan komisaris independen tidak dapat mendorong untuk mengungkapkan pelaporan perusahaan termasuk pelaporan terintegritas.

#### **4.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting*. Hal tersebut dapat terjadi karena peran komite audit belum sepenuhnya melakukan tanggungjawabnya dengan baik, dan tidak menganalisis apa saja yang akan dihadapi perusahaan baik mengenai laporan tahunan maupun laporan keuangan perusahaan. Mengenai tugasnya komite audit hanya menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan atau informasi yang sifatnya wajib, karenanya komite audit tidak terlalu memperhatikan informasi yang sifatnya sukarela.

Menurut Silaban (2015) komite audit yang efektif dapat meningkatkan pengendalian internal untuk meningkatkan pengungkapan informasi, semakin tinggi atau luas peran komite audit akan menyebabkan luas pengungkapan informasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prawesti (2018), yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*. Hal ini disebabkan karena komite audit belum efektif dalam menjalankan tugasnya serta tanggungjawabnya dalam mengungkapkan informasi.

#### **4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka akan mengurangi tingkat pengungkapan *integrated reporting*. Kepemilikan manajerial yang besar dapat mengarahkan manajer untuk semakin produktif dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan akan lebih rendah (Nurrahman & Sudarno, 2013).

Menurut Sugiyanto (2017) kepemilikan manajerial yang besar dalam struktur kepemilikan perusahaan akan membuat manajer lebih fokus terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal dibandingkan dengan memperhatikan adanya kebijakan mengenai pengungkapan sukarela yang bersifat nilai tambah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ningsih (2017), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *integrated reporting*. Karena manajer juga menganggap bahwa pengungkapan sukarela seperti *integrated reporting* merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan biaya, sehingga perusahaan kurang memiliki dampak dalam jangka pendek.

#### **4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *integrated reporting*. Hal tersebut dapat terjadi karena disebabkan oleh sedikit perusahaan yang memberikan sahamnya kepada manajer, sehingga kepemilikan saham manajer cenderung kecil. Kepemilikan manajer yang kecil dapat mengakibatkan pihak manajer belum cukup memiliki perusahaan, oleh karena itu kepentingan pihak manajer dengan kepentingan

perusahaan belum selaras. Ketidakselarasan juga dapat menjadikan kinerja manajer kurang maksimal dan mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan perusahaan sesuai dengan rerangka *integrated reporting*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novaridha (2017), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap elemen-elemen *integrated reporting*. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajer disebabkan oleh perusahaan di Indonesia yang belum terlalu mempertimbangkan *integrated reporting* sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi. Faktor lainnya investor hanya lebih fokus terhadap peningkatan kinerja perusahaan dan berusaha memaksimalkan keuntungan daripada pengungkapan informasi yang luas.